Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 10 Nomor 02, Juni 2025

BEST PRACTICE INOVASI PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL MELALUI MEDIA POP UP BOOK DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Eem Sulaemah[1], Heri Maria Zulfiani[2], Insanul Qisti Bariyyah[3], Siti Nur Khasanah[4]
[1234] Prodi Magister Pendidikan Dasar Universitas Sarjanawita Tamansiswa Yogjakarta
[1]eemsula0850@ustjogja.ac.id, [2]heri.maria@ustjogja.ac.id,
[3]insanulqisti@ustjogja.ac.id,[4]sitinur085050@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the innovation of local history learning in Kulon Progo through pop-up book media in grade IV of elementary school. The research method used is descriptive qualitative, based on best practice, with a Problem-Based Learning (PBL) and discovery learning approach. The subjects of this study consisted of 19 grade IV students of Margosari Elementary School, Kulon Progo. Data were collected through observation, project assessment, documentation of student work, learning motivation questionnaires, and statistical analysis using a paired sample t-test. The study's results showed an increase in students' average scores from 61.79 before treatment to 85.53 after using pop-up book media, with a significance of p <0.001. In addition to improving learning outcomes, students showed increased motivation, creativity, and collaborative skills. Pop-up book media succeeded in making history learning more interesting, meaningful, and in accordance with the characteristics of elementary school students' cognitive development. This innovation supports the implementation of the Merdeka Curriculum, which emphasizes real-life experience-based learning and projects. The results of this study recommend the development of similar creative media in other subjects to improve the quality of learning at the elementary school level.

***Keywords**: Pop-Up Book, Local History, Learning Innovation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan inovasi pembelajaran sejarah lokal Kulon Progo melalui media pop-up book di kelas IV SD. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif berbasis best practice, dengan pendekatan Problem-Based Learning (PBL) dan discovery learning. Subjek penelitian ini terdiri dari 19 siswa kelas IV SD Negeri Margosari, Kulon Progo. Data dikumpulkan melalui observasi, penilaian proyek, dokumentasi karya siswa, kuesioner motivasi belajar, dan analisis statistik menggunakan uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 61,79 sebelum perlakuan menjadi 85,53 setelah penggunaan media pop-up book, dengan signifikansi p < 0,001. Selain peningkatan hasil belajar, siswa menunjukkan peningkatan motivasi, kreativitas, dan keterampilan kolaboratif. Media pop-up book berhasil menjadikan pembelajaran sejarah lebih menarik, bermakna, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Inovasi ini mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada

pembelajaran berbasis pengalaman nyata dan proyek. Hasil penelitian ini merekomendasikan pengembangan media kreatif serupa di mata pelajaran lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Pop Up Book, Sejarah Lokal, Inovasi Pembelajarani

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Pendidikan berperan sebagai dasar yang krusial bagi kemajuan serta perkembangan masyarakat. Inovasi dalam proses pembelajaran menjadi aspek vital dalam pendidikan untuk mencapai berbagai tujuan yang ditetapkan. Pembaruan dalam pembelajaran IPS mencakup perubahan serta peningkatan dalam metode belajar, termasuk pengaturan, pengembangan, dan pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang inovatif untuk membangun suasana belajar yang mendukung (Toni Nasution, 2023).

Kurikulum IPS di tingkat dasar memiliki fungsi yang signifikan dalam memberikan dasar pengetahuan kepada siswa mengenai lingkungan mereka melalui kajian fenomena sosial, budaya, dan sejarah. Diharapkan, pembelajaran IPS dapat mendorong perkembangan kesadaran mengenai identitas individu, bangsa, serta negara, sekaligus kemampuan berpikir kritis dan analitis (Sapriya, 2017). Namun, mata pelajaran sejarah sering kali dianggap membosankan dan tidak menarik oleh siswa di sekolah dasar. Pendekatan pengajaran yang repetitif, seperti ceramah dan penggunaan buku teks, seringkali mengurangi motivasi dan pemahaman siswa (Susanto, 2013).

Situasi serupa juga terlihat dalam pengajaran sejarah lokal, seperti riwayat singkat Kabupaten Kulon Progo. Pemahaman siswa kelas IV SD mengenai sejarah lokal sangat penting untuk membangkitkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap budaya setempat. Oleh karena itu, perlu ada inovasi dalam metode pengajaran sejarah lokal untuk menarik perhatian siswa, meningkatkan partisipasi aktif, dan menyajikan informasi sejarah dengan cara yang lebih menarik.

Media buku pop-up bisa menjadi alternatif yang ampuh karena daya

visual dan interaktivitasnya (Harmanto dkk., 2024; Rini Puri Rahayu, 2021). Media ini dapat menarik perhatian siswa, membantu mereka memvisualisasikan konsep yang rumit, serta menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berkesan (Harmanto dkk., 2024). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa SD ketika menggunakan media visual dan interaktif seperti buku pop-up (Rini Puri Rahayu, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik terbaik inovasi dalam pengajaran sejarah lokal Kabupaten Kulon Progo di kelas IV SD dengan memanfaatkan media buku pop-up. Diharapkan inovasi ini dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar, memudahkan pemahaman konsep sejarah, dan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik.

Dalam konteks ini, praktik terbaik ini bertujuan untuk memperkenalkan sejarah singkat Kulon Progo kepada siswa kelas empat melalui media buku pop-up. Dengan pengembangan baru ini, berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada anak-anak tentang sejarah daerah mereka dengan cara yang lebih menarik, partisipatif, dan berhasil.

Penelitian ini bertujuan: (1) meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap sejarah lokal, (2) mengimplementasikan pembelajaran inovatif berbasis proyek, dan (3) mengevaluasi efektivitas penggunaan media pop-up book terhadap hasil belajar.

Istilah "inovasi dalam pembelajaran" mengacu pada upaya bersama untuk meningkatkan pengalaman belajar dengan mengembangkan dan menerapkan pendekatan, alat, dan media baru. Selain menyoroti pemanfaatan teknologi terkini, inovasi pembelajaran menyoroti daya cipta pendidik dalam menyediakan konten yang menarik dan mudah dipahami bagi siswa (Sanjaya, 2012)**.** Peningkatan pembelajaran yang lebih menarik, terkini, dan efektif dikenal sebagai inovasi dalam pembelajaran. Memilih pendekatan, media, dan strategi yang berhasil bagi siswa lebih inovatif daripada selalu mengandalkan teknologi mutakhir.

Menurut (Slamet, 2022) , inovasi pembelajaran adalah perubahan terencana dalam pendekatan belajar yang bertujuan meningkatkan kualitas

hasil belajar peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar, inovasi dapat diwujudkan melalui media kreatif seperti pop-up book, yang mampu menggabungkan unsur visual, naratif, dan motorik untuk menarik perhatian siswa. Lebih lanjut, (Muslich, 2021) menyatakan bahwa Untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, guru sebagai agen perubahan di kelas perlu bersikap kreatif, relevan, dan menghibur.

Media pembelajaran merupakan salah satu bagian dari proses pembelajaran. Menurut Walalwa dan Wamalwa (2014), media adalah segala cara untuk menyebarkan berita, ide, atau bentuk informasi lainnya. Media adalah sesuatu yang mentransmisikan data atau pesan dari sumbernya ke tujuannya. Namun, ada bentuk media lain yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan cara yang seefisien mungkin, sehingga dapat meningkatkan pembelajaran mereka (Muhammad Rusli, 2017).

Menurut Harmanto dkk. (2024), "buku pop-up" adalah materi cetak yang, ketika dibuka, akan memperlihatkan layar tiga dimensi yang terbuat dari gambar yang dilipat. Buku Pop-Up didefinisikan sebagai buku yang menampilkan kemungkinan gerakan dan interaktivitas melalui penggunaan kertas untuk melipat, menggulung, membentuk, memutar, atau memutar (Bluemel dan Taylor 2012, disebutkan dalam Dewanti dkk., 2018).

Ketertarikan siswa dalam belajar dan daya ingat terhadap materi pelajaran dapat ditingkatkan dengan penggunaan media visual interaktif (Smaldino, 2018), Kemampuan buku pop-up untuk menggambarkan peristiwa sejarah dengan cara yang menarik, nyata, dan mudah divisualisasikan oleh siswa menjadikannya alat yang menarik untuk pendidikan sejarah.

Inovasi penggunaan pop-up book dalam pembelajaran sejarah ini didasarkan pada Teori Pembelajaran Multimedia Kognitif (Cognitive Theory of Multimedia Learning - CTML) yang dikembangkan oleh (Mayer, 2020) dalam edisi terbaru bukunya, Multimedia Learning (3rd ed.), dan diperkuat oleh penelitian bersama Richard Moreno (Moreno & Mayer, 2007). Teori ini menjelaskan bagaimana siswa belajar lebih baik dari presentasi yang menggabungkan kata-kata (verbal) dan gambar (visual)

daripada hanya menggunakan salah satunya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD bertujuan menanamkan pemahaman tentang lingkungan sosial, budaya, ekonomi, dan sejarah kepada peserta didik melalui pendekatan tematik. Salah satu ruang lingkupnya adalah sejarah lokal, yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Menurut Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPS di SD harus berorientasi pada penguatan karakter, pengenalan lingkungan sekitar, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis (Kemendikbudristek, 2024).

Pembelajaran IPS di sekolah dasar sebaiknya tidak hanya berorientasi pada hafalan fakta, tetapi lebih pada *pemahaman konsep-konsep sosial yang dekat dengan kehidupan siswa* serta *pengembangan sikap kritis, empati, dan tanggung jawab sosial*. Oleh karena itu pendekatan kontekstual dan pengenalan sejarah lokal menjadi sangat relevan agar siswa dapat mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan tempat tinggalnya (Nurhadi, 2023).

Perkembangan kognitif siswa memerlukan perubahan dalam pendekatan pengajaran ilmu sosial bagi mereka yang duduk di kelas sembilan dan sepuluh. Media yang berhubungan langsung dengan atau setidaknya meniru dunia nyata secara dangkal sangat penting untuk pembelajaran kelompok usia ini karena, seperti yang dikemukakan Piaget, mereka berada dalam tahap operasional konkret (Slavin, 2021). Karena dapat menawarkan pengalaman belajar yang nyata dan menghibur, media seperti buku pop-up sangat cocok.

Materi sejarah lokal dalan tema ini khas daerahku seperti sejarah Kulon Progo sangat sesuai untuk siswa kelas IV karena berada pada tahap konkret-operasional menurut teori perkembangan kognitif Piaget. Pada tahap ini, anak-anak membutuhkan pengalaman belajar yang nyata, konkret, dan terhubung dengan kehidupan mereka.

Strategi yang digunakan untuk memasukkan media buku pop-up ke dalam kelas harus melibatkan siswa dan menyediakan konteks untuk apa yang mereka pelajari. Di antara metode dan kerangka kerja yang paling sesuai adalah:

1. Teori Pembelajaran Multimedia Kognitif (CTML): seperti yang disebutkan sebelumnya (Mayer, 2020; Moreno & Mayer, 2007), teori ini berpendapat bahwa siswa akan belajar lebih baik jika mereka memproses informasi melalui saluran verbal dan visual secara bersamaan. Namun, desain instruksional harus sesuai dengan prinsip-prinsip kognitif. Buku pop-up dapat mengoptimalkan pemrosesan data dengan mengintegrasikan elemen visual tiga dimensi ke dalam teks.
2. Mengembangkan ide asli yang dikemukakan oleh Barrows dan Tamblyn (1980), Problem Based Learning (PBL) mendorong siswa untuk menganalisis dan memecahkan masalah dalam konteks melalui kolaborasi dan pemikiran kritis. Metode ini berlaku untuk berbagai bidang mata pelajaran, termasuk sejarah (Hmelo-Silver, 2023), PBL menekankan pada pembelajaran melalui penyelesaian masalah dunia nyata. Pemikiran kritis, analisis informasi, dan pemecahan masalah semuanya didorong dari siswa. "Apa yang terjadi di masa lalu" dan "pelajaran apa yang dapat dipelajari" dapat dieksplorasi oleh siswa dalam kerangka sejarah lokal. Motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis keduanya dapat ditingkatkan melalui pembelajaran berbasis proyek (PBL; Savery, 2006).
3. Discovery Learning
   Sesuai dengan prinsip konstruktivis Bruner (1961) bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif dengan lingkungan, buku pop-up dalam Discovery Learning telah terbukti meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar dengan memberikan pengalaman eksplorasi langsung (Yulia et al., 2022).
   dengan memberikan pengalaman eksplorasi langsung (Yulia et al., 2022).

Inovasi ialah suatu gagasa (ide), proyek, atau bahan yang baru, atau segala ide yang sudah ada akan tetapi dimodifikasi kearah lebih baru. inovasi pembelajaran merupakan pembaruan atau pemodernan pembelajaran yang diatur dengan motivasi ide yang baru, yakni produk dari *learning how to learn* dapat melaksanakan sintaks pada pembelajaran, hingga menghasilkan perkembangan hasil belajar (Fenika Ardiyani et al., 2023). Inovasi pembelajaran ini merupakan upaya kreatif dalam mengenalkan sejarah lokal Kulon Progo kepada siswa kelas IV SD melalui media pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Dengan memanfaatkan pop-up book sebagai alat bantu visual, pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna.

Dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan komponen pembelajaran penemuan, inovasi pembelajaran ini menggunakan Problem Based Learning (PBL) sebagai teknik pembelajarannya. Tantangan yang berkaitan dengan latar belakang Kulon Progo disajikan kepada siswa, kemudian diarahkan untuk mengeksplorasi informasi, berdiskusi dalam kelompok, dan menyampaikan hasil pemahamannya melalui media pop-up book yang mereka buat sendiri. Proses ini tidak hanya menekankan pada pemahaman isi materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas.

Media utama yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah pop-up book buatan siswa, yang berisi narasi dan ilustrasi sejarah lokal Kulon Progo seperti asal-usul nama Kulon Progo, tokoh-tokoh bersejarah, dan peristiwa penting di daerah tersebut. Selain itu, alat dan media pendukung lainnya meliputi:

- Kertas karton warna, gunting, lem, spidol, dan alat gambar.
- Video pendek tentang sejarah Kulon Progo sebagai pemantik. (https://youtu.be/QrLysJpbUkY?si=pwPZnc3wKvME_M8C).
- Artikel tentang sejarah singkat Kulon Progo yang sudah dipersiapkan oleh guru dicetak (https://budaya.jogjaprov.go.id/artikel/detail/643-sejarah-adikarto--kulonprogo).
- Lembar kerja siswa dan rubrik penilaian proyek.
- LCD proyektor, laptop dan speaker.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis best practice. Best practice dalam konteks ini adalah inovasi pembelajaran sejarah lokal melalui media pop-up book yang dinilai efektif dan berhasil meningkatkan hasil belajar serta motivasi siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Margosari, Kapanewon Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, dengan jumlah siswa 19 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan asesmen hasil belajar siswa.

Prosedur penelitian meliputi:

1. Persiapan:
- Guru merancang media pop-up book dan perangkat pembelajaran.
- Guru menyiapkan materi ajar tentang sejarah lokal Kulon Progo.

2. Pelaksanaan:
- Pembelajaran dilaksanakan dengan model Problem-Based Learning (PBL) yang mengintegrasikan pendekatan kontekstual dan discovery learning.
- Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil.
- Guru menyajikan masalah atau pertanyaan pemantik terkait sejarah Kulon Progo.
- Siswa melakukan eksplorasi informasi dari berbagai sumber untuk memecahkan masalah.
- Siswa membuat pop-up book untuk menyajikan hasil eksplorasi mereka.
- Setiap kelompok mempresentasikan pop-up book yang dibuat.
- Guru memfasilitasi diskusi dan refleksi.

3. Evaluasi:
- Asesmen formatif dilakukan sebelum dan sesudah implementasi inovasi untuk mengukur hasil belajar siswa.
- Observasi dan wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data tentang motivasi, keterlibatan, dan respons siswa terhadap pembelajaran.
- Dokumentasi berupa foto dan video kegiatan pembelajaran serta hasil karya siswa (berupa pop-up book) dikumpulkan.

Teknik analisis data

Dalam penelitian ini dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial menggunakan paired sample t-test. Pertama, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan gambaran umum data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis ini meliputi penghitungan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Hasil

analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, rata-rata nilai siswa adalah 61,79 dengan standar deviasi 13,281. Setelah perlakuan dengan menggunakan media pop-up book, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 85,53 dengan standar deviasi 7,799. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar serta penurunan variasi nilai antar siswa, yang mengindikasikan pembelajaran menjadi lebih efektif dan homogen.

Kedua, untuk mengetahui apakah perbedaan nilai tersebut signifikan secara statistik, dilakukan analisis inferensial menggunakan paired sample t-test. Uji normalitas data terlebih dahulu dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Meskipun data menunjukkan sedikit deviasi dari normalitas, analisis paired sample t-test tetap dapat diterapkan karena desain penelitian menggunakan sampel berpasangan dan jumlah peserta (n = 19) relatif kecil. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai t-hitung sebesar -9,901 dengan p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, penggunaan media pop-up book secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar sejarah lokal siswa kelas IV SD.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran sejarah lokal menggunakan media *pop-up book* efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 62 sebelum inovasi menjadi 85 setelah inovasi. Peningkatan ini didukung oleh peningkatan motivasi dan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran. Siswa menunjukkan antusiasme dalam menggali informasi sejarah dan menyajikannya dalam bentuk kreatif. Berikut tabel yang menyajikan hasil uji paired sample t-test:

Tabel 1. Hasil Paired Sample t-Test Nilai Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Pop-Up Book

Variabel	Mean	Std. Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)
Nilai Siswa (Sebelum - Sesudah)	-23.737	10.450	-9.901	18	0

Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan media pop-up book terhadap peningkatan hasil belajar siswa.Selain

itu, siswa menunjukkan peningkatan motivasi, kreativitas, dan keterampilan kerja sama dalam kelompok. Sebanyak 87% siswa menyatakan lebih menyukai pembelajaran sejarah dengan media pop-up book dibandingkan metode konvensional.

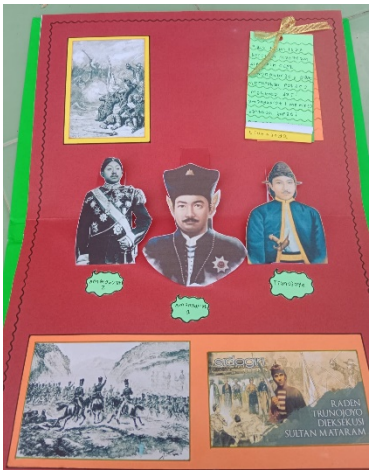
Temuan ini sejalan dengan teori Mayer (2020) tentang pembelajaran multimedia dan penelitian Yulia et al. (2022) yang membuktikan efektivitas pop-up book dalam discovery learning. Penelitian lain menurut (Sitorus et al., 2024) bahwa media pop up book adalah media pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk mengembangkan berbagai aspek kecerdasan pada anak usia dini. Serta dengan media yang tepat proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai (Inayah et al., n.d.).

Berikut gambar media pop up book sejarah singkat Kulon Progo:



Gambar 1 sampul Pop Up Book

Ini merupakan sampul dari pop up book sejarah Kulon Progo.



Gambar 2 Isi Pop Up Book

Ini merupakan isi dari pop up book sejarah Kulon Progo. Dengan menggunakan media pop up book ini dapat memudahkan pemahaman siswa kelas IV SD tentang konsep dan urutan peristiwa dalam sejarah singkat Kulon Progo secara lebih nyata dan visual

E. Kesimpulan

Inovasi pembelajaran sejarah lokal melalui media pop-up book terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan keterlibatan siswa kelas IV SD. Media ini mampu menyajikan materi sejarah yang sebelumnya dianggap membosankan menjadi lebih menarik, konkret, dan relevan bagi siswa. Selain itu, inovasi ini juga mengembangkan berbagai

keterampilan penting pada siswa, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi positif bagi pengembangan pembelajaran sejarah di SD. Guru dapat mengadopsi media pop-up book sebagai alternatif dalam menyajikan materi sejarah atau mata pelajaran lain yang membutuhkan visualisasi dan interaksi aktif siswa. Sekolah juga perlu memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, sarana prasarana, dan kolaborasi antar guru untuk keberhasilan implementasi inovasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Buku :

Dewanti, H., E Toenlioe, A. J., & Soepriyanto, Y. (2018). *Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas Iv Sdn 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo*.

Diaz, E. &. (2019). The Art of Pop-Up: How to Create Incredible Paper Sculptures. *GMC Publications*, 176.

Fenika Ardiyani, Nabila Ulkhaira, Namira Sazkia, Nita Afriani Siregar, &Eka Yusnaldi. (2023). *Inovasi Pembelajaran yang Berfokus Pada Mata Pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial*. *7*, 32110–32118.

Harmanto, M. D., Hidayah, N., Kurniasari, S. W., Safitri, D. E., Karunia, A., Shoufika Hilyana, F., Guru, P., & Dasar, S. (2024). *Pengembangan Media Pop Up Book Sejarah Kemerdekaan Indonesia Untuk Materi Sejarah Kemerdekaan Indonesia Kelas V*.

Hilyana, F. S., Guru, P., & Dasar, S. (2024). Pengembangan media pop-up book sejarah kemerdekaan Indonesia untuk materi sejarah kemerdekaan Indonesia kelas V.

Hmelo-Silver, C. E. (2023). *Problem-based learning: Goals for learning and strategies for facilitating.In Cambridge Handbook of the Learning Sciences (3rd ed., pp. 234-250).* Cambridge University Press.

Kemendikbudristek. (2024). *Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan.* Jakarta: Kemdikbudristek.

Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning (2nd ed.).* New York: Cambridge University Press.

Mayer, R. E. (2020). *"Multimedia Learning" (3rd ed.).* Santa Barbara, USA: Cambridge University Press.

Moreno, R. &. (2007). *Handbook of Research on Collaborative*

Learning. (S. J. P. A. Kirschner, Ed.) thames, England: Lawrence Erlbaum Associates.

Muhammad Rusli, D. H. (2017). *Multimedia Pembelajaran yang Inovatif: Prinsip Dasar dan Model Pengembangan.* Yogjakarta: Cv Andi Offset.

Muslich, M. (2021). *Desain Pembelajaran Inovatif.* Jakarta: Kencana.

Nurhadi. (2023). *Pendidikan IPS Berbasis Nilai dan Kontekstual untuk SD.* Bandung: Alfabeta.

Rini Puri Rahayu. (2021). *Implementasi Media Pembelajaran Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran*.

Sanjaya, W. (2012). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS : Konsep Pembelajaran.* Bandung, Jawa Barat, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.

Savery, J. R. (2006). Overview of Problem-based Learning: Definitions and Distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, *1*(1). https://doi.org/10.7771/1541-5015.1002

Slamet, S. (2022). *Inovasi Pembelajaran di Era Merdeka Belajar.* Yogjakarta: Deep Publish.

Slavin, R. E. (2021). *Educational Psychology: Theory and Practice (13th ed.).* Boston: Pearson.

Smaldino, S. L. (2018). *Instructional Media and Technologies for Learning. New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall. (12 th edition).* New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Toni Nasution, M. P. (2023). *Inovasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (1st ed.). CV. Pusdikra Mitra Jaya.

Wamalwa, E. J., & Wamalwa, E. W. (2014). Towards the Utilization of Instructional Media for Effective Teaching and Learning of English in Kenya. In *Online)* (Vol. 5, Issue 31). www.iiste.org

Yulia, Y., Kurniati, K., & Krismanto, W. (2022). Improving student activities and learning outcomes through implementation of pop-up book media in discovery learning. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, *3*(2), 50–55. https://doi.org/10.33122/ejeset.v3i2.71